

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Latar belakang obyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk di dalam penelitian ini. Hal ini karena obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun latar belakang obyek penelitian ini akan membicarakan secara umum tentang keberadaan SLB PKK Gedeg Mojokerto. Latar belakang ini memaparkan secara garis besar mengenai:

1. Sejarah Singkat Sekolah Luar Biasa

Berawal dari seorang alumni Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) di IKIP Jombang bersama 4 temannya yang berinsiatif untuk mendirikan Sekolah untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus di wilayah kecamatan Gedeg, beliau adalah Bu. Muayyanah, S. Pd yang sekarang masih menjabat sebagai Kepala Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg. Inisiatif ini diwujudkan dengan mendirikan SLB yang mana akan dinaungi oleh PKK Gedeg dengan nama Yayasan Pendidikan Anak Cacat. Karena Sekolah ini dalam naungan PKK Gedeg, maka disebutlah sekolah ini dengan nama SLB PKK Gedeg.

Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg berdiri sejak tanggal 25 Oktober 1989. Pertama kali berlangsungnya kegiatan belajar ini bertempat di

stasiun lama Gempolkerep dimana stasiun itu adalah tempat pemberhentiannya kereta angkut tebu yang akan dimasukkan ke PG Gempolkerep, hal ini terjadi sampai pada tahun 2000 karena SLB belum memiliki gedung sendiri untuk aktifitas belajar mengajar. Pada saat itu SLB PKK terdapat 15 siswa dan 5 guru.

Pada tanggal 4 September 2000 SLB PKK sudah menempati tempat baru yang ditempati hingga sekarang. Mulanya bangunan itu terdiri dari 2 ruangan, bangunan yang masih sederhana dengan 15 peserta didik. Sekolah ini terakreditasi B pada tanggal 28 Februari 2007. Seiring beriringnya waktu, SLB semakin berkembang sehingga dapat membangun lebih banyak kelas dan mengadakan sarana dan prasarana Sekolah.

Kini SLB PKK Gedeg sudah terdapat 4 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Ruang Bina keterampilan, Ruang Perpustakaan, ruang komputer, kamar mandi dan tempat bermain.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg
 - a. Visi

Terwujudnya kelulusan yang memiliki kemampuan untuk mandiri, bersosialisasi sesuai dengan ketunaannya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan kemampuan anak didik sesuai dengan ketunaannya agar dapat hidup mandiri
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak agar dapat diterima masyarakat
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya
- 4) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- 5) Menanamkan iman dan takwa agar berbudi pekerti luhur.

c. Tujuan

- 1) Siswa mampu melakukan hidup mandiri sesuai dengan kemampuannya
- 2) Siswa mampu menunjukkan rasa percaya diri terhadap masyarakat
- 3) Siswa mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat
- 4) Siswa mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya
- 5) Siswa mampu beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

3. **Kebijakan Mutu**

SLB PKK Gedeg bertekad untuk meningkatkan layanan pendidikan secara terus-menerus melalui :

- a. Perubahan persyaratan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Meningkatkan relevansi dan mutu penyelenggaraan pelayanan pendidikan mencakup :
 - 1) Peningkatan mutu proses pembelajaran
 - 2) Peningkatan mutu kurikulum
 - 3) Peningkatan mutu sarana dan prasarana
- c. Peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan melalui diklat dan sertifikasi.
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap guru, pegawai administrasi, teknisi dan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran mengenai pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bermutu.
- e. Kebijakan mutu ini akan selalu dievaluasi secara terus-menerus sesuai perkembangan kegiatan.

4. **Profil SLB PKK Gedeg**

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SLB PKK Gedeg
- 2) NIS : 282700
- 3) NSS : 9040041105001
- 4) NPSN : 2050266

- 5) Alamat Sekolah : Jl Melati, Desa Pagerluyung, Kec. Gedeg,
Kab. Mojokerto
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Jenjang Sekolah : TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.
- 8) Terakreditasi : B
- 9) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 10) Status tanah : pinjam Dinas Pendidikan
- 11) Nama Yayasan : YPAC PKK Gedeg
- 12) SK : 422/1619/416-114.10/2003
- 13) Penerbit SK : Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto
- 14) Tahun Berdiri : 1989
- 15) Akte Notaris :No. 23/ Tgl. 25 Okt. 1989
- 16) Alamat Yayasan : Jl. Raya Gedeg, No 25,Kec.
Gedeg,Mojokerto
- 17) Nama Ketua Yayasan : Harum Hariyadi
- 18) Nama Kepala Sekolah : Muayyanah, S. Pd.

b. Sarana dan Prasarana

1) Ruang Kelas

Ruang kelas di SLB PKK Gedeg terdiri dari 4 Ruang, ruang ini masing-masing untuk kelas A, B, C dan D. Disamping itu dalam setiap ruangan diberi bilik-bilik untuk memisahkan antar jenjang sekolah.

2) Aula (ruang serba guna)

Aula yang tersedia di SLB PKK Gedeg 1 Gedung dengan ukuran 10 m x 8 m. Aula tersebut dapat menampung kurang lebih 150 orang dengan dilengkapi kipas angin. Apabila ada kegiatan-kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Agama, rapat wali murid, aula tersebut dapat dimanfaatkan.

3) Ruang Guru

Ruang guru yang tersedia di SLB PKK Gedeg berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 8x8 dan dalam kondisi yang masih baik dengan ditunjang sarana yang memadai seperti meja dan kursi kerja, 1 unit komputer, kipas angin, TV, almari dan lain-lain. Selain guru, apa bila ada pertemuan intern SLB PKK Gedeg, maka ruangan tersebut juga dimanfaatkan.

4) Ruang TU

Ruang TU yang ada di SLB PKK Gedeg berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 3x4 m dan ditunjang sarana seperti komputer, printer, meja dan kursi kerja, almari serta kipas angin.

5) Ruang Kepala sekolah

Ruang kepala sekolah berbatasan dengan ruang TU yang berukuran 3x4. Dengan dilengkapi meja kursi kerja, meja kursi tamu dan almari.

6) Ruang Keterampilan

Didalam ruang keterampilan terdapat 2 unit mesin jahit, ruangan ini berukuran 3x5 meter.

7) Ruang Komputer

Ruangan berukuran yang sangat minim yakni 2x 3 m ini hanya mampu menampung 2 unit PC Komputer.

8) Kamar mandi

Di sekolah SLB PKK terdapat 3 kamar mandi, 2 kamar mandi untuk siswa dan 1 kamar mandi untuk guru dan karyawan.

9) Ruang Perpustakaan

Ruang yang masih tergolong baru ini berukuran 6x8 m, didalamnya terdapat meja kursi baca, rak-rak buku, almari dan sejumlah buku. Perpustakaan ini persediaan bukunya masih minim.

c. Data Guru

Tabel 1.
Data Guru SLB PKK Gedeg

NO	NAMA	Status Pegawai	Mengajar di Kelas	Tamat	Jurusan
1	Kodriyah, S.Pd	PNS	6	S1	PLB
2	Tjatur Moeljaningsih,S.Pd	PNS	1, 2, 12	S1	PLB
3	Khusnul Kholiq, S.Pd	PNS	5, 7, 8	S1	PLB
4	Dwi Indarwati, S.Pd	PNS	4, 5	S1	PLB
5	Sulasmi, S.Pd	PNS	4, 6, 7, 8	S1	PLB
6	M. Zakariya, S.Pd	PNS	8, 9	S1	PLB
7	Dwi Endah Sulistyorini,S.Pd	PNS	2	S1	PLB
8	Okvita Wulandari	GTY	3	SMA	IPS

9	Juma'ani, S.Pd	GTY	1	S1	PLB
10	Laili Irma Wahyuni, S.Pd	GTY	7, 11	S1	PLS
11	Samsi, S.Sos	PNS	1, 5	S1	Adm. Niaga
12	Sri Rahayu Wilujeng, S.Sos	GTY	TKLB	S1	Adm.Negara
13	Khoirotul Amalia, S.Pd	GTY	3, 4	S1	PLB
14	Khusnul Khotimah, S.Pd	GTY	10	S1	PKn

d. Data Siswa

Tabel 2
Daftar Siswa SLB PKK Gedeg

No	Nama	No Induk	Kelas	Jenis Kelainan
1	Yeremia P.	038	A	Tunagrahita
2	Awaludin Basir	042	A	Tunagrahita
3	Yudis Adi N.	044	A	Tunagrahita
4	M.Candra Prasetya	048	A	Tunagrahita
5	Della Oktavia R.	051	A	Tunarungu
6	Mareta	052	A	Tunagrahita
7	Agustin Elvandari	053	A	Tunanetra
8	R.Najib Lutfi	054	A	Tunanetra
9	M.Aditama Katon	055	A	Tunagrahita
10	Gerhana Irian S.	056	A	Tunagrahita
11	Khusrotul U.	037	B	Tunagrahita
12	Febri Nur R.	045	B	Tunagrahita
13	Mutiara Ayu W.	049	B	Tunarungu
14	Meizharoh Nur I.	050	B	Tunarungu
15	Vino Devin N.	047	B	Tunarungu
16	Savira	124	1	Tunarungu
17	Yulvi Prasetyo	126	1	Tunarungu
18	Enggar Yuli P.	127	1	Tunagrahita
19	Misbachul A.	114	1	Tunagrahita
20	Ayub Budiawan	115	1	Tunagrahita
21	Finzanul A.	125	1	Tunagrahita
22	Abdul Aziz Fikri	128	1	Tunagrahita
23	Shakila Aulya B.	129	1	Tunanetra
24	Shakina Aliya B.	130	1	Tunanetra

25	Hadi Prasetyo	117	2	Tunarungu
26	Muhammad Edi	122	2	Tunagrahita
27	Nur Laili	121	2	Tunagrahita
28	Ila Amalia	123	2	Tunagrahita
29	Andy Risdianto	131	2	Tuna daksa
30	Yohan Tri P.	134	2	Tunadaksa
31	Aisyatul A.	116	3	Tunarungu
32	Mahardika S.	135	3	Tunarungu
33	Ayu Serawati	111	3	Tunagrahita
34	Riza Anjelina	112	3	Tunagrahita
35	M.N. Farodis	113	3	Tunagrahita
36	Riyan Yuniarto	118	3	Tunagrahita
37	M.Zaki Al Fikri	136	3	Tunagrahita
38	Rizky A.	108	4	Tunarungu
39	Ayu Safitri	097	4	Tunagrahita
40	Nabila H.	105	4	Tunagrahita
41	Sherly Widya P.	107	4	Tunagrahita
42	Annisa M.	106	4	Tunanetra
43	Raselya F.	099	4	Tunarungu
44	Hendro Purnomo	092	4	Tunagrahita
45	Ezza Wahyu A.	096	5	Tunagrahita
46	Dwi Vebriyanto	098	5	Tunagrahita
47	Devi Ade N.	102	5	Tunadaksa
48	Dwi Pratiwi	093	6	Tunarungu
49	Yuliati	100	6	Tunarungu
50	Kiki Lailatul R.	090	6	Tunagrahita
51	Nur Cholidah S.	119	6	Tunagrahita
52	Amrita R.	029	7	Tunanetra
53	Tovan Ade N.	030	7	Tunagrahita
54	Alif Ferdhinan M	031	7	Tunagrahita
55	Dwiki Ari P.	032	7	Tunagrahita
56	Rudi Febrianto	033	7	Tunagrahita
57	Nurul Afiah	034	7	Tunagrahita
58	Agus Dwi S.	022	8	Tunarungu
59	Rahmad Debby V	023	8	Tunarungu
60	Julita Puji L.	024	8	Tunagrahita
61	Umi Solikhatus N.	025	8	Tunagrahita
62	M.Tri Ilham Susanto	027	8	Tunagrahita
63	Lilik Nurdiana	028	8	Tunanetra

64	Fika Roikhana	016	9	Tunanetra
65	Dewi Subekti	017	9	Tunarungu
66	Risna Indahwati	018	9	Tunarungu
67	Yovan Prasetyo	019	9	Tunagrahita
68	Aris Wibowo	020	9	Tunagrahita
69	Uswatun H.	021	9	Tunagrahita
70	Ainul Rozakta	004	10	Tunagrahita
71	M.S.Indrilyansah	005	10	Tunagrahita
72	M. Sulaiman	003	11	Tunarungu
73	Sulistyorini	002	12	Tunagrahita

5. Pengelolaan Kurikulum.

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum mencakup tentang sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemudian didalam muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kemampuan peserta didik untuk menyerap kompetensi yang terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar antara peserta didik yang satu dengan yang lain akan sangat bervariasi. Hal ini disebabkan adanya keragaman dan keterbatasan kemampuan antar peserta didik dalam kecacatannya.

b. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan

beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Berikut akan diuraikan komponen dalam muatan kurikulum yaitu mata pelajaran, muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri.

1) Mata Pelajaran

Mata Pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan diajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pada masing – masing tingkat satuan pendidikan.

Metode dan pendekatan pada mata pelajaran bergantung pada ciri khas dan karakteristik masing – masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah. Berikut ini diuraikan mengenai penjelasan mengenai mata pelajaran yang diajarkan di SLB PKK Gedeg :

- a) Mata Pelajaran bagi peserta didik untuk anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa sama dalam pelajaran inti, tetapi berbeda dalam program khusus dan pengembangan diri.
- b) Bagi peserta didik tunagrahita, pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik.
- c) Alokasi waktu pada satu jam mata pelajaran adalah 40 menit.

- d) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah
34 minggu

Mata pelajaran di SLB PKK Gedeg terdiri dari 10 mata pelajaran, yaitu :

a) Pendidikan Agama

Meliputi pendidikan Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya dan mengenalkan keberagaman Agama yang terjadi di masyarakat serta mengajarkan toleransi terhadap lain Agama.

b) Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara serta menanamkan rasa persatuan dan kesatuan.

c) Bahasa Indonesia

Membina keterampilan berbahasa secara lisan, tulis dan isyarat Indonesia serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d) Bahasa Inggris

Membina keterampilan berbahasa secara lisan, tulis dan isyarat untuk menghadapi perkembangan IPTEK dan era persaingan bebas.

e) Matematika

Memberikan pemahaman dan kemampuan logika dan kemampuan dasar matematika untuk menyongsong perkembangan IPTEK.

f) Ilmu Pengetahuan Alam

Meliputi Fisika dan Biologi. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ilmu sains untuk memahami IPTEK

g) Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang sosio kultur masyarakat majemuk.

h) Seni Budaya

Meliputi seni suara, seni rupa dan seni tari. Tujuannya untuk mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan terhadap karya seni.

i) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan olahraga, memupuk rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan kepercayaan diri peserta didik.

j) Keterampilan Vokasional/ Teknologi Informasi & Komunikasi

Meliputi keterampilan anyaman bambu, potong rambut/ salon, menjahit dan komputer. Tujuannya untuk memupuk dan meningkatkan keterampilan peserrta didik sebagai bekal hidup selanjutnya.

2) Muatan Lokal

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran.

Muatan lokal yang ada di SLB PKK Gedeg yaitu Bahasa Jawa Mata Pelajaran muatan lokal. Bahasa Jawa ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Bahasa Jawa masih merupakan bahasa komunikasi yang tetap digunakan dalam komunikasi sehari – hari masyarakat dan tentunya Bahasa Jawa adalah masih menjadi ciri khas dari masyarakat Jawa.

Mata Pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa ini mempunyai alokasi waktu menit. Untuk satu jam pelajaran dan 34 tatap muka dalam satu tahun ajaran (2 semester).

Tujuannya adalah untuk memupuk rasa kepemilikan terhadap bahasa daerahnya dan melestarika kebudayaan jawa yang mulai ditinggalkan serta untuk meningkatkan cara berkomunikasi dengan bahasa Jawa dengan baik dan benar.

3) Program Khusus

Program Khusus diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki jenis kelainan yang spesifik dan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam aktifitas sehari – hari SLB PKK Gedeg merancang 4 program khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu:

- a) Orientasi dan Mobilitas untuk peserta didik Tunanetra
- b) Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama untuk Peserta didik Tunarungu
- c) Bina Diri untuk peserta didik Tunagrahita Tujuannya untuk membantu dan memberikan kemampuan peserta didik untuk melayani kebutuhan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Bina Diri dan Bina Gerak untuk peserta didik Tunadaksa. Tujuannya adalah untuk memberikan kemampuan peserta didik dan mengoptimalkan anggota tubuh yang tersisa untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik.
- e) Pengembangan Diri. Pengembangan diri merupakan kegiatan yang secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan, bakat

dan minatnya sesuai dengan kondisi sekolah dengan kebutuhan, bakat dan minatnya sesuai dengan kondisi sekolah. Evaluasi dan penilaian dari kegiatan ini secara kualitatif.

Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan antara lain :

(1) Seni Lukis

Tujuannya adalah untuk memupuk dan meningkatkan kemampuan mengekspresi, kreatifitas seni lukis peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya serta mengupayakan hasil lukisan yang memiliki harga jual yang tinggi.

(2) Seni Tari

Tujuannya adalah untuk memupuk dan meningkatkan kemampuan ekspresi dan keluwesan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

(3) Olahraga

Cabang olahraga yang ada antara lain bulu tangkis, tenis meja. Tujuannya adalah untuk memupuk bakat dan minat peserta didik serta meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berprestasi lebih baik.

(4) Elektro

Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam keahlian elektro sehingga mampu mengikuti perkembangan.

(5) Karate

Tujuannya adalah untuk memupuk rasa percaya diri dan ketahanan untuk membela diri dari serangan lawan.

B. Paparan data dan Analisis

Berdasarkan hasil beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak siswa SLB PKK Gedeg ini selain mengalami keterbelakangan akhlak, mereka juga mengalami keterbelakangan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang baik dan buruk, lebih-lebih sikap sehari-hari. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah SLB PKK Gedeg :

“ Anak Berkebutuhan Khusus, khususnya tuna grahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan, sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Mereka terkadang berbuat diluar kendali. Melihat keadaan siswa yang memiliki kekurangan secara fisik maupun mental tapi kita tidak diperbolehkan menyalahkan kepada Allah karena menciptakan dengan keadaan kekurangan. Kami disini menekankan bahwa kita harus bangga dengan keadaan dengan keadaan yang diberikan oleh Tuhan karena banyak sekali siswa berprestasi walaupun mengalami kecacatan dan disamping itu kita juga selalu menekankan kepada mereka bahwa banyak juga orang yang sukses walaupun mengalami kecacatan...”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Zakaria selaku guru kelas pad kelompok Tuna Grahita : “mereka ini juga punya cita-cita, ada juga

yang bercita-cita sebagai satpam pabrik dengan modal kejujuran(...)kalau dilihat dari kondisi mental secara umum bahwa memang...,kondisi mereka itu mempunyai keterbatasan keterbelakangan mental jadi mereka itu cenderung memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri baik itu di disekolah, keluarga dan dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan dan bimbingan secara khusus. Sedangkan kalau dalam konteks mental keagamaannya mereka ini kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah. jadi secara umum saya melihat kondisi mental mereka seperti itu mbak..., jadi mereka itu memang sangat perlu adanya pembinaan akhlak sejak dini”

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa pembinaan akhlak sangat diperlukan bagi siswa-siswi SLB untuk kehidupan siswa-siswi dalam bermasyarakat. Karena dengan akhlak maka siswa-siswi mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SLB PKK Gedeg, ibu Muayyanah S. Pd melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2014 :

“...pembinaan akhlak disini sangat diperlukan terutama bagi perkembangan anak-anak untuk kedepannya, karena dengan akhlak anak-anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, mana yang boleh

dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Ini semua untuk bekal kehidupan mereka dalam bermasyarakat nantinya...”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui tujuan pembinaan akhlak adalah agar siswa-siswinya menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan strategi pembinaan akhlak di SLB PKK Gedeg ini dapat melalui pendidikan, khususnya mata pelajaran PAI, melalui keteladanan, melalui kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

“...pembinaan akhlak di sekolah sini dilakukan kapanpun dan dimanapun, seperti keteladanan sikap guru ketika di kelas atau di luar kelas, dengan peringatan hari besar islam, dan juga melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, ”⁶⁸

Dari keterangan diatas peneliti lebih mendalami salah satu strategi pembinaan akhlak yaitu melalui mata pelajaran PAI. Hal ini peneliti lakukan disamping karena merupakan salah satu strategi pembinaan melalui pendidikan, mata pelajaran PAI merupakan pelajaran yang berhubungan langsung dengan akhlak. Dan bagaimanakah upaya-upaya guru membina akhlak dalam mata pelajaran PAI ? berikut keterangan dari bapak Zakariya, S. Pd. saat di kantor guru tentang mata pelajaran PAI :

⁶⁷ Muayyanah, SLB PKK Gedeg, wawancara pribadi, 7 Januari 2014.

⁶⁸ Ibid.

“...Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pembinaan akhlak. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang normatif yang dalam ‘pakemnya’ berusaha membentuk siswamenjadi manusia yang beriman dan bertakwa dengan vara-cara mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Cakupan materi pembelajaran PAI di Sekolah ini adalah menyakngkut akidah, ibadah, akhlak, muamalah dan tarikh. Nah pendidikan akhlak ini merupakan bagian integral dari materi Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran utama dalam rangka pembinaan kepribadian dan moral anak-anak disini...”⁶⁹

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam membina akhlak dengan pendidikan-pendidikan yang bersifat agamis. Siswa akan mengetahui mana yang baik dan buruk melalui materi-materi yang diajarkan di dalam pembelajaran PAI.

Pada proses pembinaan akhlak ini yang dilakukan guru PAI begitu banyak. Pembinaan akhlak di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan Belajar Mengajar.

Pendidikan agama pada hakikatnya adalah sebuah proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pendidik atau guru terhadap anak didiknya. Melalui proses inilah kepribadian anak dibangun.

⁶⁹ Zakariya, Ruang Guru, wawancara pribadi, 8 Januari 20014

Proses ini mencakup beberapa tahapan. Tahapan pertama berupa upaya *transfer of knowledge* tentang nilai-nilai keagamaan tersebut. Tahapan selanjutnya, pendidik tampil dengan “personifikasi” nilai-nilai keagamaan untuk kemudian direspon dan diteladani siswa

“...upaya kita dalam membina akhlak siswa melalui mata pelajaran PAI dilakukan dengan pemberian materi akhlak, sebagai tambahan pengetahuan mereka dan kita sebagai guru harus menunjukkan dan menerapkan sikap-sikap yang berakhlakul karimah, sehingga diharapkan siswa-siawi nanti dapat mengetahui dan meneladani akhlak tersebut...”⁷⁰

Jadi Peneliti menarik kesimpulan bahwa Strategi Guru Agama Islam dalam membina akhlak melalui mata pelajaran PAI mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama islam agar dapat membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Adapun strategi yang dilakukan guru dalam membina akhlak melalui pendidikan agama islam terdapat beberapa strategi atau metode. Seperti yang peneliti kutip dari wawancara dengan Bapak Zakariya :

“...strategi kita dalam membina akhlak adalah dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan siswa. Dengan cara mempergunakan petunjuk atau teladan , nasehat, tuntunan,

⁷⁰ Ibid

serta menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Disamping menyampaikan materi disini guru sebagai teladan bagi siswa-siswi dalam lingkungan sekolah, apapun perbuatan dan ucapan guru harus dijaga karena naluri anak yang suka meniru dan mencontoh. Selain itu anak-anak juga disarankan atau di ajak untuk melakukan sesuatu yang baik, sehingga anak akan termotivasi untuk berakhlakul karimah. Anak-anak juga dilatih untuk berbuat baik, seperti bersalaman kepada guru atau orang yang lebih tua, dilatih untuk berbicara dan berbuat sopan, anak-anak perlu dibiasakan dalam hal itu. Apalagi anak-anak disini tingkat daya tangkapnya sangat lambat, sehingga perlu dilatih dan dibiasakan... Selain itu pembinaan ini juga dilakukan lewat larangan-larangan, hukuman dan tata-tertib. Apabila ada anak yang mencuri barang temannya, itu langsung ditindak lanjuti, anak yang bersangkutan di panggil dan diperingatkan agar tidak mengulanginya lagi. Jika sampai diulangi lagi maka anak tersebut akan dihukum agar jera dengan perbuatannya itu, dan jika masih diulangi lagi maka guru memanggil orang tua siswa... ”⁷¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan akhlak dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan cara penyampaian pengetahuan/materi, dengan teladan, pembiasaan, latihan dan hukuman.

Dalam menyampaikan materi akhlak pada mata pelajaran PAI, guru menggunakan metode ceramah, metode kisah-kisah dan metode

⁷¹ Ibid.

teladan karena yang dihadapi adalah anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental.

“...kami menyampaikan materi akhlak hanya dengan ceramah tentang baik buruknya suatu perbuatan, dasar-dasar perbuatan baik dan manfaat-manfaatnya. Dan kami biasa menyampaikan kisah-kisah teladan untuk memotivasi mereka agar mereka mencontoh sifat-sifat tokoh teladan, karena anak-anak lebih suka belajar sambil bercerita, terutama mereka yang menyandang tunanetra...”⁷²

Menurut hasil beberapa pemaparan para informan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembinaan akhlak melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB PKK Gedeg, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya proses pembinaan tersebut. Faktor lingkungan misalnya, ini merupakan pengaruh yang kuat dalam proses pembinaan akhlak. Baik itu sebagai pendorong maupun penghambat, seperti yang dipaparkan oleh ibu Tjatur :

“..seperti gini ya mbak ya..., faktor teman, misalnya anak ini sudah bisa dikatakan baik, kemudian yang satunya setengah-setengah, misalnya kebiasaan yang dilakukan di rumah dibawa ke sekolah, anak yang sudah bisa dikatakan baik ini walaupun sudah saya terangkan bahwa mencuri itu tidak baik, dosa dan merugikan, tetapi karena dibawa teman jadinya ikut-

⁷² Tjatur Muljaningsih, Ruang Guru, wawancara pribadi, 10 Januari 2014

ikutan. Jadi faktor lingkungan yang paling berpengaruh dalam akhlak itu. Ini termasuk hambatannya...”⁷³

Selain faktor lingkungan, faktor lain yang dapat menghambat proses pembinaan akhlak siswa dari faktor intern yang ada pada diri anak sendiri seperti keterbatasan yang mereka alami, seperti di ungkapkan oleh bapak samsi :

“...kalau faktor penghambatnya adalah sudah tentu dari sisi ketunaan anak-anak, yang mengingat bahwa di SLB itu memang sebuah sekolah yang khusus untuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus, terkadang emosi anak labil, berbuat semaunya, terkadang mudah terpengaruh teman atau masyarakat, terkadang dalam menerima materi atau nasehat-nasehat tidak bisa langsung faham atau cepat lupa...”⁷⁴

Lebih lanjut ditambah lagi oleh bapak samsi dalam mengatasi kondisi siswa yang mengalami keterbatasan tersebut, maka kita disini perlu lebih peka lagi terhadap kondisi siswa :

“... kita harus menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi ketunaan mereka, sebab gini, rata-rata buku yang ada itu diterbitkan untuk umum, jadi untuk mengatasi itu kita harus menyesuaikan terutama bahasa dari buku itu lebih disederhanakan, tapi yang perlu digaris bawahi

⁷³ Ibid

⁷⁴ Samsi, Ruang Guru, wawancara pribadi, 13 Januari 2014

memang dalam menyederhanakan materi itu tidak mengurangi standar kompetensi yang ada...”⁷⁵

Namun ada kekurangan dalam SLB PKK Gedeg ini, yakni tidak adanya guru khusus mata pelajaran PAI, namun mata pelajaran PAI tetap harus diadakan karena termasuk mata pelajaran pokok. Jadi di SLB PKK Gedeg ini mata pelajaran PAI diajarkan oleh guru kelas masing-masing.

Faktor yang dapat mendorong agar proses pembinaan akhlak siswa di SLB PKK Gedeg dapat berjalan dengan lancar, yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya kerjasama dengan orang tua wali murid yang sangat baik. Lebih lanjut diterangkan oleh bapak Zakaria :

“Faktor SDM, kita disini tidak punya guru fak Agama yang berkompetensi di bidang Agama Islam. Jadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini diajarkan oleh guru kelas masing-masing inilah salah satu kekurangan Sekolah kita. Namun mayoritas guru disini sarjana Pendidikan Luar Biasa, sehingga walaupun belum ada guru fak agama guru kelas disini juga dapat mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau-beliau ini sudah berkompeten dalam membina akhlak siswa luar biasa. Disamping itu, sekolah ini juga punya kelebihan dalam hal sarana-prasarana, misalnya pengadaan buku-buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan atau alat elektronik seperti TV, player, tape recorder dll. Alat-alat tersebut dapat digunakan untuk sarana membina

⁷⁵ Ibid

akhlak siswa. Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah kerja sama yang baik antara orang tua wali murid dan pihak-pihak terkait dalam lingkungan sekolah ini...”⁷⁶

⁷⁶ Zakariya, Ruang Guru, wawancara pribadi 13 Januari, 2014